



Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Kelurahan Rawa Buntu

Semuel Walangitan¹, Heru Riyadi²

^{1,2}Universitas Pamulang

E-mail : dosen01270@unpam.ac.id

ABSTRAK

Permasalahan yang dihadapi di Kelurahan Rawa Buntu terkait dengan penyalahgunaan narkoba mencakup penyebaran Narkoba yang kerap terjadi dan Penyalahgunaan narkoba telah meningkat di lingkungan masyarakat, mengakibatkan kerusakan sosial dan kesehatan yang serius. Hal demikian terjadi karena rendahnya Kesadaran masyarakat terkait bahaya narkoba dan upaya pencegahannya. Hal ini dapat di lihat dari sikap masyarakat yang seakan tidak peduli dengan ancaman bahaya tersebut. Pada sisi lain pihak Kelurahan memiliki sumber daya yang terbatas untuk mengatasi permasalahan narkoba, termasuk program pencegahan dan rehabilitasi. Permasalahan tersebut, selayaknya diupayakan solusi yang dapat diimplementasikan seperti: Melaksanakan seminar yaitu pertemuan massal yang diselenggarakan dengan teknik-teknik tertentu yang sarat informasi, termasuk diskusi ilmiah, yang bermanfaat bagi banyak pihak. Seminar rutin tentang bahaya narkoba dan cara mencegahnya, dengan melibatkan ahli dari kepolisian dan atau dosen hukum yang terbiasa dan berpengalaman menangani masalah narkoba. Upaya peningkatan kesadaran masyarakat melalui kampanye publik yang intensif tentang bahaya narkoba, berkolaborasi dengan lembaga pemerintah, LSM, dan lembaga swadaya masyarakat juga di perlukan agar upaya pencegahan efektif. Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) anti narkoba di Kelurahan Rawa Buntu mencakup peningkatan kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba dan cara pencegahannya sejak dini, yang dapat diukur melalui survei sebelum dan sesudah PKM dilaksanakan. Terselenggaranya Kerjasama yang Kuat antara kelurahan, lembaga pemerintah, LSM, dan Kampus dalam upaya bersama mengatasi masalah narkoba diharapkan mampu menekan angka penyalahgunaan narkoba. Hasil dari kegiatan ini selayaknya dapat di pelajari dan di pahami secara berkesinambungan untuk senantiasa memelihara kesadaran masyarakat tentang peran penting mereka dalam menjaga lingkungan.

Kata Kunci : Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, PKM Narkoba.

ABSTRACT

The issues faced in Rawa Buntu Sub-District regarding drug abuse include the frequent spread of narcotics and the increasing drug abuse within the community, resulting in serious social and health damage. This occurs due to the low awareness of the dangers of narcotics and prevention efforts within the community. This can be observed from the community's

seemingly indifferent attitude towards these threats. On the other hand, the Sub-District authorities have limited resources to address the drug problem, including prevention and rehabilitation programs. Therefore, solutions that can be implemented need to be pursued, such as conducting seminars, which are mass meetings organized with specific techniques rich in information, including scientific discussions, beneficial for many parties. Regular seminars on the dangers of drugs and prevention methods, involving experts from the police and/or law professors experienced in handling drug issues, should be held. Efforts to raise public awareness through intensive public campaigns about the dangers of drugs, in collaboration with government agencies, NGOs, and community-based organizations, are also necessary for effective prevention efforts. Community Service (PKM) against drugs in Rawa Buntu Sub-District includes increasing community awareness of the dangers of drugs and prevention methods from an early stage, which can be measured through surveys before and after the PKM is implemented. The establishment of strong cooperation between the sub-district, government agencies, NGOs, and universities in joint efforts to address the drug problem is expected to help reduce drug abuse rates. The results of this activity should be continuously studied and understood to consistently maintain community awareness of their important role in preserving the environment.

Keywords: Drug Abuse Prevention, Drug Abuse PKM.

PENDAHULUAN

Kelurahan Rawa Buntu adalah salah satu wilayah yang memiliki banyak potensi dan permasalahan yang perlu diperhatikan. Analisis situasi terkini di Kelurahan Rawa Buntu akan fokus pada beberapa aspek utama, termasuk layanan kesehatan, pendidikan, keamanan, konflik sosial, kepemilikan lahan, kebutuhan air bersih, premanisme, buta aksara, dan masalah lainnya. Analisis ini akan memberikan gambaran yang lebih baik tentang keadaan saat ini dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat. Menurut informasi yang didapat dari Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester I jumlah penduduk pada semester I tahun

2021 adalah sebanyak 28.276 jiwa dan pada semester II berjumlah 28476 jiwa meningkat 183 jiwa atau 0,12 persen. Dilihat dari angka prosentase tersebut dapat disimpulkan tingkat kepadatan masyarakatnya cukup tinggi terutama sehingga berdampak bagi tata kehidupan sosialnya dalam menjaga ketertiban di lingkungan sekitar. Masyarakat cenderung kurang memperhatikan ketertiban dan keamanan utamanya di lingkungan sekitarnya. Ada beberapa permasalahan yang perlu dilakukan pembenahan.

Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan di Kelurahan Rawa Buntu masih menghadapi sejumlah

tantangan. Terdapat kekurangan fasilitas kesehatan yang memadai dan tenaga medis. Hal ini mengakibatkan akses terbatas terhadap perawatan medis yang berkualitas. Selain itu, kurangnya edukasi kesehatan juga menyebabkan tingginya angka penyakit yang dapat dicegah. Solusi potensial yang harus dilakukan adalah peningkatan fasilitas kesehatan di wilayah tersebut. Program edukasi kesehatan masyarakat. Kerjasama dengan LSM untuk memberikan layanan kesehatan gratis atau terjangkau.

Pendidikan

Pendidikan di Kelurahan Rawa Buntu juga menghadapi beberapa masalah. Akses pendidikan yang terbatas, fasilitas sekolah yang kurang memadai, dan kualitas pendidikan yang belum merata menjadi permasalahan utama. Hal ini menghambat perkembangan anak-anak dan peluang pekerjaan di masa depan yang akan mempengaruhi status social. “kualitas pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan pada kemampuan individu untuk bersaing di pasar kerja”(Zacky et al., 2023). Upaya yang dapat dilakukan adalah peningkatan fasilitas sekolah dan akses pendidikan. Program beasiswa untuk siswa-siswi berprestasi. Serta

melibatkan komunitas dalam mendukung pendidikan anak-anak.

Kebutuhan Air Bersih

Kebutuhan akan pasokan air bersih yang cukup adalah hak dasar setiap individu. Kelurahan Rawa Buntu menghadapi masalah dalam hal ini, terutama di musim kemarau ketika pasokan air terbatas “ Keberadaan air tanah tidaklah merata untuk setiap tempat dan sangat terkait dengan kondisi geologi dan geohidrologinya. Oleh karena itu penyediaan air bersih dengan pemanfaatan airtanah harus dilakukan melalui kajian potensi airtanah di daerah yang bersangkutan” (Naryanto et al., 2020). Dalam hal ini pemerintah harus segera melakukan pengembangan infrastruktur air bersih. Membuat program konservasi air dan edukasi masyarakat tentang penggunaan air secara bijak dan berkolaborasi dengan pihak terkait untuk penyediaan sumber air alternatif.

Kepemilikan Lahan

Masalah kepemilikan lahan seringkali menjadi sumber konflik dan ketidakpastian. Banyak warga yang tidak memiliki sertifikat tanah atau dokumen yang sah sebagai bukti kepemilikan. Pemerintah harus menyusun program

legalisasi tanah untuk masyarakat. Meningkatkan akses masyarakat terhadap informasi tentang kepemilikan lahan. Membangun lembaga untuk menyelesaikan sengketa tanah.

Konflik Sosial

Konflik sosial, terutama antar warga, bisa menjadi masalah serius. Seringkali konflik tersebut muncul akibat persaingan sumber daya atau perbedaan pendapat yang biasanya di picu oleh masalah-masalah yang disebutkan diatas. Hal ini dapat menghambat pembangunan dan harmoni sosial. “Kegiatan deteksi dini sangat berarti dalam upaya mitigasi resiko konflik sosial. Deteksi dini yang menjadikan aparat pemerintah lebih siap dalam menghindari terbentuknya konflik sosial” (Andriyani et al., 2021). Pemerintah dalam hal ini aparat kelurahan hingga kelompok masyarakat terkecil dapat melakukan program mediasi dan dialog antarwarga serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kerjasama antar kelompok maupun individu masyarakat, dan menyiapkan sarana lembaga sosial untuk menyelesaikan konflik secara damai.

Keamanan dan penyalahgunaan narkoba

Keamanan adalah faktor penting dalam kehidupan sehari-hari. Adanya permasalahan lingkungan berdampak signifikan terhadap kualitas keamanan. Kelurahan Rawa Buntu menghadapi tantangan terkait dengan tingginya tingkat peredaran dan penyalahgunaan narkoba yang merupakan salah satu penyebab dari tindak kejahatan, terutama pencurian dan perampokan “ penyalahgunaan narkotika telah dijadikan sebagai isu krusial dan menjadi ancaman bagi negara sejak empat decade”(Azhar et al., 2021). Keberadaan premanisme atau perilaku yang mengganggu ketertiban umum juga menjadi masalah serius di beberapa wilayah. Hal ini dapat menciptakan atmosfer ketidakamanan dan menghambat perkembangan ekonomi. Masyarakat merasa kurang aman dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Kehadiran polisi dalam jumlah dan intensitas yang terbatas di wilayah tersebut belum dapat menjangkau rasa aman masyarakat yang jumlah dan luas wilayahnya tidak seimbang.

Kelurahan Rawa Buntu menghadapi sejumlah masalah kompleks

yang harus dicarikan solusi dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, LSM, komunitas, dan individu. Dengan upaya bersama, Kelurahan Rawa Buntu diharapkan dapat mencapai perkembangan yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hidup warganya

Dari sekian banyak permasalahan yang terdapat pada kelurahan Rawabuntu dipilah untuk menjadi prioritas program Pengabdian Kepada Masyarakat para Dosen Universitas Pamulang dengan Mitra Kelurahan Rawa Buntu untuk menentukan persoalan dalam upaya pencegahan narkoba di lingkungan remaja.

Dalam kerangka program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), kolaborasi antara pengusul dan mitra, dalam hal ini Kelurahan Rawa Buntu, sangat penting untuk melakukan identifikasi permasalahan prioritas yang berkaitan dengan narkoba dan memberikan tujuan yang kuat untuk pemilihan persoalan yang akan diselesaikan selama pelaksanaan program. Dalam konteks ini, beberapa permasalahan prioritas yang mungkin

diidentifikasi dalam kerja sama dengan mitra kelurahan adalah:

1. Peningkatan Angka Penyalahgunaan Narkoba

Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan, ada 851 kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan (narkoba) di Indonesia pada 2022. Jumlah itu naik 11,1% dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 766 kasus (Dataindonesia.id, Silviana 2023). Peningkatan tersebut tentu sangat merisaukan karena segala upaya telah dilakukan dalam rangka penanggulangan bahaya narkoba. Walaupun penegakan hukum terkait peredaran maupun penyalahgunaan narkoba telah dilakukan namun kenyataannya belum dapat menghapus praktik perusakan anak bengsa tersebut. “Pengertian hukum yakni adalah suatu system yang dibuat manusia untuk membatasi tingkah laku manusia agar tingkah laku manusia dapat terkontrol”(Yuhelson, 2017). “Barang siapa yang dengan sengaja melanggar sesuatu kaedah hukum akan dikenakan sanksi (sebagai akibat pelanggaran kaedah hukum) yang berupa pidana”(Sulaiman, 2019). Kondisi utama yang menjadi permasalahan adalah meningkatnya angka

penyalahgunaan narkoba di Kelurahan Rawa Buntu. Data menunjukkan bahwa angka penggunaan narkoba secara nasional telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir, “ Mahasiswa yang tercatat melakukan penyalahgunaan narkoba mencapai 2.287.492 jiwa dan para pekerja yang tercatat melakukan penyalahgunaan narkoba mencapai 1.514.037 jiwa sepanjang tahun 2018”(Sasmita et al., 2019). Hal tersebut telah mengakibatkan dampak negatif terhadap kesehatan, sosial, dan ekonomi masyarakat setempat.

Angka penyalahgunaan narkoba yang meningkat merupakan ancaman serius bagi kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan kejahatan, perusakan sosial, serta beban besar pada sistem kesehatan. Narkoba memiliki dampak yang salah satunya adalah dampak depresi yakni dampak yang di timbulkan narkoba yang menghambat kerja otak dan memperlebat setiap aktifitas tubuh (Johardi, 2017). Tim PKM Memilih permasalahan ini sebagai prioritas langkah awal yang penting untuk mengatasi masalah narkoba yang sedang berkembang di Kelurahan Rawa Buntu.

2. Rendahnya Kesadaran dan Pendidikan Terkait Narkoba

Rendahnya kesadaran masyarakat tentang bahaya narkoba dan kurangnya pendidikan terkait narkoba adalah masalah yang signifikan. Masyarakat mungkin tidak sepenuhnya memahami dampak negatif dari penggunaan narkoba, dan pendidikan yang kurang, dapat menyebabkan ketidaktahuan akan hak dan tanggung jawabnya dalam menjaga dan membangun lingkungan.

Rendahnya kesadaran dan pengetahuan yang rendah terkait narkoba dapat menjadi faktor pemicu peningkatan penyalahgunaan. Dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang risiko dan konsekuensi dari narkoba, kita dapat berharap untuk mengurangi jumlah orang yang terpengaruh.” Penanggulangan terhadap peredaran gelap dan penyalahgunaan narkoba dalam dunia usaha yang berkembang saat ini dapat di tempuh melalui berbagai unsur masyarakat”(Sumarliani, 2022).

3. Akses terhadap Layanan Pencegahan dan Rehabilitasi

Faktor lain yang menjadi perhatian adalah rendahnya akses masyarakat terhadap layanan pencegahan dan rehabilitasi narkoba. Terdapat kekurangan fasilitas dan program yang tersedia untuk

membantu individu yang terkena dampak narkoba. Rendahnya akses terhadap layanan pencegahan dan rehabilitasi dapat menyebabkan individu yang ingin berhenti mengonsumsi narkoba kesulitan mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan. Ini adalah hambatan nyata dalam upaya mengatasi penyalahgunaan narkoba di komunitas.

4. Dampak Sosial dan Ekonomi

Penyalahgunaan narkoba tidak hanya berdampak pada individu, tetapi juga pada keluarga dan anak-anak, peningkatan tindak kejahatan, dan berkurangnya produktivitas ekonomi. Dampak sosial dan ekonomi dari penyalahgunaan narkoba merusak inti keluarga dan komunitas. “Dampak sosial penyalahgunaan narkoba mencakup antara lain pengucilan oleh masyarakat di lingkungan sekitarnya”. (Kadarmanta, 2022). Mengejar pemecahan masalah ini akan membantu memulihkan stabilitas sosial dan ekonomi. “Dampak Ekonomi Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba selalu meningkat pada tiap tahunnya. Dari angka prevalensi penyalahgunaan narkoba di wilayah DKI Jakarta sebesar 5 % atau 600 ribu penduduk Jakarta usia 10 s.d. 59 tahun.

Biaya yang diperlukan untuk belanja narkoba dan biaya rehabilitasi telah menyedot sejumlah dana yang besar (Kadarmanta, 2022).

5. Premanisme dalam Perdagangan Narkoba

Setiap bentuk kejahatan senantiasa terorganisir seperti halnya peredaran narkoba melibatkan organisasi skala besar maupun kecil dalam melakukan kegiatannya. “Dengan jumlah penduduk yang sangat besar, melebihi 200 juta penduduk membuat Indonesia menjadi sasaran perdagangan gelap narkoba bahkan Indonesia dijadikan sasaran dan target beroperasinya para pelaku dari kejahatan transnasional mengingat bahwa penegakan hukum tentang kejahatan narkoba masih dianggap lemah” (Yolandi, 2020).

Premanisme/perilaku mengganggu yang terkait dengan perdagangan narkoba adalah masalah tambahan yang memerlukan perhatian. Keberadaan premanisme dapat menciptakan atmosfer ketidakamanan dalam komunitas. Keterlibatan premanisme dalam perdagangan narkoba dapat menghambat upaya penegakan hukum dan mengancam keamanan komunitas. Mengatasi masalah

ini adalah langkah penting dalam mengurangi dampak narkoba.

Kerjasama dengan Kelurahan Rawa Buntu dalam menentukan permasalahan prioritas yang berkaitan dengan narkoba adalah langkah penting dalam perencanaan program PKM. Pemilihan permasalahan yang diidentifikasi di atas disertai dengan justifikasi yang kuat, memungkinkan pengusul dan mitra untuk bekerja sama dalam upaya mengatasi permasalahan narkoba yang signifikan dan mendesak dalam komunitas tersebut. Dengan fokus pada permasalahan ini, diharapkan program PKM dapat memberikan dampak positif yang nyata pada Kelurahan Rawa Buntu.

METODE

Metode pelaksanaan dilakukan dengan menyampaikan materi upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dilingkungan remaja oleh Bapak Heru Riyadi, S.H., M.H. yang merupakan dosen pengampu mata kuliah hukum pidana di Universitas Pamulang dan juga mantan anggota Kepolisian Republik Indonesia yang sudah sangat berpengalaman menangani perkara narkoba kepada

masyarakat yang hadir terdiri dari para kader PKK, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda yang terdiri dari para pengurus Karang Taruna dengan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra. Bahan-bahan yang disampaikan kepada hadirin terdiri dari materi-materi yang terkait dengan narkoba diantaranya sebagai berikut:

1. Pemahaman dasar tentang narkotika, Psikotropika dan obat terlarang,
2. Memahami gejala fisik dan psikis pecandu narkoba,
3. Dampak penyalahgunaan narkoba,
4. Upaya penanggulangan korban penyalahguna narkoba,
5. Pencegahan dini penyalahgunaan narkoba.

Bahan-bahan tersebut dikemas menjadi materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk seminar. Dikemas dalam beberapa *slide power point* yang dapat di lihat secara jelas dan nyata melalui layar *projector*. Kegiatan tersebut dilanjutkan dengan dialog interaktif antara Penyaji dengan hadirin secara efektif karena ada beberapa hadirin yang

keluarganya telah mengalami menjadi penyalah guna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kegiatan tersebut berlangsung Tim PKM melakukan evaluasi terkait pelaksanaan dari acara tersebut dimana kemudian diperoleh hasil PKM yang mencakup beberapa aspek, mulai dari dampak program hingga kendala yang dihadapi.

Dampak Program

1. Pengetahuan Masyarakat

Sebelumnya masyarakat yang hadir masih minim pengetahuan tentang narkoba sehingga cenderung bersikap tak acuh terhadap lingkungannya. Hal demikian karena masih banyak yang merasa membahas yang berkaitan dengan narkoba adalah tabu dan memalukan dan seolah dianggap sebagai aib keluarga. Seminar -PKM ini banyak memberikan pencerahan bahwa masalah narkoba bukan masalah pribadi atau keluarga tapi merupakan bahaya laten nasional. Sehingga di butuhkan keterbukaan dan pemikiran Bersama untuk memerangnya.

2. Perubahan Sikap

Seminar -PKM tentang “upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Kelurahan Rawa Buntu” yang dikemas sedemikian rupa melalui pendekatan komunikasi efektif telah meningkatkan rasa percaya diri untuk berbaqi permasalahan yang ada dan memberikan pencerahan nyata sehingga timbul kesadaran peserta untuk turut serta menjadi agen pencegahan penyalahgunaan narkoba dimulai dari keluarga dan lingkungan terdekatnya.

Partisipasi & Keterlibatan Masyarakat

1. Tingkat Partisipasi

Sebelumnya masyarakat yang hadir terkesan tertutup tidak bersikap terbuka tentang masalah-masalah yang dihadapi di lingkungannya. Namun seiring penyampaian materi dan komunikasi yang di lakukan secara aktif masyarakat lebih terbuka dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi di lingkungannya.

2. Keterlibatan masyarakat

Berbekal pengetahuan yang didapat dalam seminar PKM ini masyarakat merasa tertantang untuk dapat terlibat

dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba setidaknya melalui penyebaran informasi kepada warga masyarakat lain sehingga akan terjadi ketok tular informasi yang tidak terputus agar segenap anggota masyarakat dapat terlibat dalam menciptakan lingkungan yang aman dari ancaman penyalahgunaan narkoba khususnya di kalangan remaja anak-anak mereka.

Pemantauan & Evaluasi Internal

1. Pemantauan Pelaksanaan

Sejauh ini pelaksanaan PKM dengan penyampaian materi pemahaman narkoba terlihat dapat terserap oleh masyarakat hadirin pada saat tersebut. Namun pembinaan pengembangan pengetahuan ini tidak dilakukan secara berkesinambungan dikuatirkan akan menimbulkan kembali sikap abai masyarakat. Karenanya upaya ini harus direncanakan untuk dilakukan secara berulang, bertahap dan terjadwal. Diharapkan Masyarakat yang hadir saat itu dapat kembali di program PKM berikutnya.

2. Evaluasi Hasil

Masyarakat yang hadir menyampaikan rasa puas dan

keinginan melanjutkan komunikasi dengan Tim-PKM, baik dalam program PKM selanjutnya maupun secara pribadi terkait permasalahan yang dihadapi.

Feedback dari Peserta & Pihak Terkait

1. Respons Peserta

Masyarakat bersikap antusias mendengar dan berperan aktif dalam kegiatan seminar tersebut dan menjadi bagian diskusi yang informatif terkait dengan keadaan lingkungannya. Evaluasi respons peserta terhadap kegiatan dan materi yang disajikan.

2. Feedback Pihak Terkait

Pihak Kelurahan Rawa buntu menyampaikan bahwa Pengabdian Kepada masyarakat memberikan efek positif yang berguna dan dapat di implementasikan dalam kesidupan bermasyarakat. Dapatkan masukan dari pihak terkait, seperti guru, orang tua, dan tokoh masyarakat, terkait efektivitas program.

Tantangan dan Kendala

1. Kendala Pelaksanaan

Kendala yang umum terjadi adalah Kehadiran masyarakat yang tidak tepat waktu sehingga

penyelenggaraan acara sedikit di undur. Namun tidak mengurangi semanaaIdentifikasi kendala-kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program.

2. Tantangan Keberlanjutan

Tim-PKM harus menyiapkan materi baku yang dapat di gunakan oleh setiap dosen peserta PKM karena pada kesempatan PKM berikutnya tent akan berganti formasi Tim.Dengan adanya materi baku dan standar maka program pembekalan pencegahan narkoba dapat tetap berjalan dengan Tim atau anggota Tim -PKM yang berbeda.

Keberlanjutan Program

1. Rencana Keberlanjutan

Berdasarkan pada komunikasi yang terjalin antara masyarakat hadirin dengan Tim -PKM dapat dipahami bahwa PKM yang berbasis pada penyuluhan anti narkotika menjadi kebutuhan masyarakat yang sesungguhnya. Sehingga Tim berpendapat untuk dapat membuat jadwal untuk kelanjutan PKM berikutnya dengan mengusung materi lanjutan tterkait pencegahan narkoba.

2. Keterlibatan Komunitas

Diantara yang hadir terdapat beberapa perwakilan dari anggota dan pengurus ibu-ibu PKK, anggota dan pengurus Karang Taruna, LSM dan Organisasi kemasyarakatan. Menjadi harapan besar mereka dapat memberikan informasi yang telah didapatkan kepada rekannya yang lain agar dapat Bersama-sam melakukan pencegahan dini penyalahgunaan narkoba.

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan PKM yang dilakukan dengan tema” Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Kelurahan Rawa Buntu” yang berlangsung secara tertib dan lancar didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat tidak memehami tentang bahaya narkoba sehingga bersikap pasif dan menyerahkan pencegahan penyalahgunaan narkoba kepada aparat pemerintah dan aparat penegak hukum.
2. Diperlukan pembinaan secara berkesinambungan kepada masyarakat agar secara sadar bersama-sama melakukan upaya

pengecahan narkoba dari lingkungan terdekat yakni keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami Kepada Kepada Allah Subhanahuwataala yang karena izinnya kami dapat dan mampu maelaksanakan PKM, terimakasih pula Intitusi Pendidikan Universitas yang telah memberikan dana dana penelitian sehinga program Pengabdian Kepada Masyarakat dapat terlaksana dengan baik. Terimakasih pula kepada Lurah kelurahan Rawa buntu yang telah bekerjasama memberikan waktu dan tempat untuk berlangsungnya acara PKM, Tidak lupa kami sampaikan terimakasih kepada rekan sejawat yang telah berkorban waktu dan tenaga sehingga PKM “ Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja Kelurahan Rawa Buntu dapat terselenggara dengan tertib, lancar, dan aman.

REFERENSI

- Andriyani, L., Murod, M., Sulastri, E., Gunanto, D., Sahrul, M., & Andiani, D. (2021). Relasi Kuasa Elit Lokal Dan Pemerintah Lokal Dalam Penangan Konflik Sosial Paska Pilkada Dalam Mendukung Ketahanan Sosial. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(1), 39. <https://doi.org/10.22146/jkn.61155>
- Azhar, A., Fikri, K. N. S., Siregar, V. A., & Apriyanto, M. (2021). PENCEGAHAN, PEMBERANTASAN, PENYALAHGUNAAN DAN PEREDARAN GELAP NARKOBA (P4GN) pada PESANTREN. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2463–2468. <http://repository.unisi.ac.id/131/>
- Johardi, A. (2017). Narkoba Dan Permasalahannya. *Deputi Bidang Pencegahan*, 30.
- Kadarmanta, A. (2022). Dampak Penyalahgunaan Narkoba Terhadap Aspek Sosial Dan Ekonomi Di Wilayah Provinsi DKI Jakarta. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 01(4), 729–735.
- Naryanto, H. S., Khaerani, P., Trisnafiah, S., Shomim, A. F., Wisyanto, W., & Tejakusuma, I. G. (2020). Identifikasi Potensi Air Tanah untuk Kebutuhan Penyediaan Air Bersih dengan Metode Geolistrik: Studi Kasus di Kawasan Geostech, Puspiptek Serpong. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 21(2), 204–212. <https://doi.org/10.29122/jtl.v21i2.3577>
- Sasmita, N. A., Mustika, M. D., Psikologi, F., & Indonesia, U. (2019). Pelatihan Kontrol Diri untuk Mencegah Relapse pada Narapidana Kelompok Rehab Mantan Pecandu Narkoba di Lapas

- Relapse-Prevention Self-Control Training on Former Drugs Addicts Rehabilitation-Inmates in Prison. *Diversita*, 5(2), 105–114.
- Sulaiman, A. (2019). Pengantar Ilmu Hukum. *UIN Jakarta Bersama Yayasan Pendidikan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (YPPSDM Jakarta)*, 294. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57878/1/PROF ABDULLAH Buku Pengantar Ilmu Hukum.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/57878/1/PROF%20ABDULLAH%20Buku%20Pengantar%20Ilmu%20Hukum.pdf)
- Sumarliani, S. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Anti Narkoba di Lingkungan Dunia Usaha Swasta. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 3(2), 68–71. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v3i2.989>
- Yolandi, W. M. (2020). Aspek Hukum Terhadap Transaksi Perdagangan Narkotika Di Daerah Perbatasan Antara Republik Indonesia-Malaysia. *Dedikasi Jurnal Mahasiswa*, 1(1), 232–249. <http://ejournal.untagsmd.ac.id/index.php/DD/article/view/4683>
- Zacky, M., Anisatus Sholihah, R., & Abdurrahman Wahid Pekalongan, U. K. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kesempatan Berkarir (Studi Kasus Pada Masyarakat Kabupaten Batang). *Sahmiyya*, 2(1), 111–116.